BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk menyiapakan individu bagi kehidupannya di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan anak masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan. Pendidikan berupaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak agar mampu berkembang secara optimal. Pada proses pendidikan, anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut. Pendidikan anak sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius, karena pendidikan anak merupakan tonggak atau fondasi dimasa mendatang. Pendidikan yang diterapkan dengan benar akan mengembangkan anak dengan baik, sebaliknya apabila pendidikan diterapkan tidak sesuai dengan perkembangan anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan

perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas (Adang suherman, 1999/2000:1).

Pendidikan jasmani ini pada dasarnya memanfaatkan alat berupa fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia, namun pada kenyataannya melalui fisik ini, mental dan emosionalpun turut berkembang, sehingga harus menyebabkan perbaikan dalam 'pikiran dan tubuh' yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan seperti psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam ungkapan *Robert Gensemer*, penjas diistilahkan sebagai proses menciptakan "tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa." Artinya, dalam tubuh yang baik 'diharapkan' pula terdapat jiwa yang sehat, sejalan dengan pepatah Romawi Kuno: *Men sana in corporesano* (Agus Mahendra, 2007 : 67).

Senam adalah salah satu bagian dari pendidikan jasmani. Menurut Imam Hidayat (2000:9), senam sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruk dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spriritual. Terdapat beberapa materi dalam senam meliputi guling depan, guling belakang, kayang, splits, sikap lilin, guling lenting, berdiri dengan kepala, berdiri dengan kedua telapak tangan, meroda, dan lain-lain. Namun penelitian ini lebih difokuskan kepada senam lantai guling depan. Menurut Aip

Syarifudin (1993:115-141), pengertian dari senam lantai guling depan adalah berguling ke depan atas bagian belakang badan (tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang).

Aktivitas senam lantai lebih banyak menggunakan gerakan seluruh bagian tubuh baik untuk aktivitas senam itu sendiri maupun untuk cabang aktivitas lainnya. Itulah sebabnya aktivitas senam ini dikatakan sebagai aktivitas dasar. Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik atau gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelenturan, kelincahan dan ketepatan (Muhajir, 2004:69).

Sikap senam lantai guling depan dimulai dengan jongkok dengan kedua kaki agak dibuka dan kedua tumit diangkat lalu kedua telapak tangan diletakan pada matras dan kedua lengan lurus dan sejajar dengan bahu. Kemudian gerakannya dimulai dengan mengangkat pinggul ke atas sehingga kedua lutut lurus dan berat badan berada pada kedua tangan sambil membengkokan kedua sikut kesamping masukkan kepala diantara dua tangan sampai seluruh pudak mengenai matras dan pinggul didorong kedepan pelan-pelan. Kemudian sikap akhir dimulai dengan jongkok dan kedua tumit diangkat dan kedua lengan lurus kedepan serong keatas kemudian berdiri tegak.

Senam merupakan latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan secara terarah yang kemudian disusun secara sistematis dengan tujuan untuk dapat membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan. Senam merupakan kegiatan fisik yang paling kaya struktur geraknya karena diwakili

oleh gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak lokomotor sekaligus manipulatif (Agus Mahendra, 2000:9).

Dari hasil pengamatan di lapangan untuk kegiatan senam lantai terutama senam lantai guling depan tidak banyak diminati oleh para siswa di SD Negeri Nganggrung Turi Sleman. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian para siswa terhadap senam lantai guling depan yang disebabkan karena pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Nganggrung Turi Sleman lebih memfokuskan kepada gerakan-gerakan dan keterampilan yang sesuai dengan aturan dalam melakukan gerakan guling depan.

Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran penjasorkes dalam materi guling depan di kelas IV, juga terlihat banyak siswa yang pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari aktivitas siswa yang banyak duduk, berteduh, mengobrol, gaduh dan siswa yang mencoba mempraktikkan materi senam lantai guling depan hanya sedikit jumlahnya. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi siswa terhadap materi senam lantai guling depan rendah. Selain itu terdapat beberapa siswa yang sulit melakukan gerakan senam lantai guling depan, hal ini disebabkan karena siswa merasa malu dan takut, merasa terlalu gemuk sehingga berpikir sulit untuk melakukannya, serta tidak dapat menyeimbangkan tubuhnya.

Dari hasil dokumentasi ketika peneliti melaksanakan observasi pada awal semester 2 tahun ajaran 2011/ 2012 pada mata pelajaran pendidikan jasmani cabang senam khususnya guling depan pada siswa kelas IV SD Negeri Nganggrung hasilnya kurang memuaskan, dari jumlah 22 siswa yang dapat

memenuhi standar kriteria tuntas hanya 10 siswa (45,45%), sedangkan sebanyak 12 siswa (54,55%), belum memenuhi standar kriteria/ belum tuntas. Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi guling depan pada awal semester 2 tahun ajaran 2011/ 2012 hanya sekitar 45,45% dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV yang dapat memenuhi standar kriteria tuntas, sedangkan sebanyak 54,55% belum memenuhi standar kriteria. Ini membuktikan rendahnya tingkat penyerapan materi yang diajarkan. Kondisi seperti ini jika dibiarkan pasti akan berdampak lebih buruk bagi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar selanjutnya. Menyadari akan keadaan tersebut maka peneliti mencoba melakukan peningkatan pembelajaran guling depan melalui permainan dengan harapan tingkat ketuntasan belajar akan dapat mencapai sekurang-kurangnya 75%. Hal ini dikarenakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Penjasorkes di SD Negeri Nganggrung Turi Sleman sebesar “75” dan ketuntasan klasikal sebesar “75%” dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Senam lantai guling depan memang bukan merupakan aktivitas yang mengutamakan permainan sehingga terlihat membosankan, apalagi bagi siswa yang tidak dapat melakukannya. Disamping itu, para siswa kurang bersemangat dalam melakukan gerakan senam lantai guling depan. Sebenarnya banyak keuntungan yang akan didapat oleh para siswa apabila dapat melakukan senam lantai guling depan diantaranya, dapat membantu membentuk jiwa yang kuat, menambah kesegaran jasmani, menambah keberanian, kekuatan mental, menjadikan tubuh sehat dan berprestasi.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai guru pendidikan jasmani harus dapat membantu para siswanya untuk dapat mengatasi hal tersebut sehingga para siswa mampu dan timbul rasa suka untuk melakukan gerakan senam lantai guling depan dengan menggunakan teknik permainan yang bersifat kreatif dan menyenangkan. Sehingga para siswa mau bersemangat untuk melaksanakan gerakan senam lantai guling depan dengan benar namun tidak membosankan. Maka hal ini mendorong peneliti untuk menggali bagaimana cara tersebut dapat diaplikasikan dan diperoleh hasil yang maksimal sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kelas IV SD Negeri Nganggrung Turi Sleman kesulitan dalam melakukan pembelajaran senam lantai guling depan
2. Secara umum dalam mempraktekkan senam lantai guling depan melalui permainan masih belum diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Nganggrung Turi Sleman.
3. Pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Nganggrung Turi Sleman masih cenderung monoton.
4. Kurangnya antusias para siswa kelas IV SD Negeri Nganggrung Turi Sleman, terhadap pembelajaran senam lantai guling depan.

5. Belum pernah dilakukan upaya peningkatan pembelajaran senam lantai guling depan melalui permainan pada siswa kelas IV SD Negeri Nganggrung Turi Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini akan membahas tentang penerapan metode permainan dalam melaksanakan pendidikan jasmani yang difokuskan pada senam lantai guling depan siswa kelas IV di SD Negeri Nganggrung Turi Sleman. Karena sebelumnya aktivitas senam lantai di sekolah dasar tersebut, masih menggunakan teknik dan sistem yang monoton sehingga banyak para siswa yang merasa kesulitan melakukan gerakan senam lantai guling depan tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dapat sebagai berikut:

"Bagaimanakah peningkatan pembelajaran senam lantai guling depan melalui permainan pada siswa kelas IV SD Negeri Nganggrung Turi Sleman"?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam peningkatan respon senam lantai guling depan bagi siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Nganggrung Turi Sleman melalui permainan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penggunaan metode permainan memberikan sumbangan pada khasanah pengembangan metode pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru.

      Membantu memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan profersionalisme guru pendidikan jasmani.

   b. Bagi Sekolah.

      Dapat membantu meningkatkan keefektifitasan dalam proses belajar mengajar sehingga sekolah mampu mencapai tujuan prestasi yang diharapkan.

   c. Bagi Siswa.

      1) Dapat memberikan manfaat baik dalam pembelajaran maupun pengalaman sehingga tidak bersifat monoton dan memacu imajinasi untuk lebih kreatif.
      2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
      3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
      4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
      5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.